

**KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK ANAK SEKOLAH DASAR
DALAM KITAB *WASHOYA AL ABAA' LIL ABNAA'* KARYA
SYAIKH MUHAMMAD SYAKIR AL ISKANDARI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Profesor Kiai
Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**Rofika Nur Fadilah
NIM. 17171405121**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

**KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK ANAK SEKOLAH DASAR DALAM
KITAB *WASHOYA AL ABAA' LIL ABNAA'* KARYA SYAIKH
MUHAMMAD SYAKIR AL ISKANDARI**

**Rofika Nur Fadilah
NIM. 1717405121**

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan akhlak sangatlah penting diajarkan dalam waktu sedini mungkin, karena pendidikan akhlak berkaitan dengan akidah dan ketakwaan, yang mana sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari dan masa yang akan datang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengkaji konsep pendidikan akhlak dalam sebuah karya sastra sebuah kitab. Yaitu dari kitab *Washoya Al Abaa Lil Abnaa* karya Syaikh Muhammad Syakir Al Iskandari. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data pustaka yaitu membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Sedangkan teknik analisis datanya adalah teknik analisis isi.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengkaji dan menyimpulkan bahwa konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Washaya Al Abaa Lil Abnaa* adalah terdiri beberapa ruang lingkup akhlak diantaranya adalah yang pertama akhlak terhadap Allah S.W.T., Diantaranya meliputi taqwa, mengimani takdir, tawakal, yang kedua akhlak terhadap sesama manusia yaitu meliputi akhlak terhadap rasulullah, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap guru, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap teman, dan yang ketiga adalah akhlak terhadap lingkungan yaitu meliputi sopan santun, ramah terhadap lingkungan, tidak mengganggu lingkungan, memiliki jiwa sosial dan tolong menolong yang tinggi. Dimana penjelasan tersebut dijelaskan dengan beberapa metode yang terdapat dalam kitab *Washaya Al Abaa Lil Abnaa* diantaranya adalah metode ceramah, nasihat, keteladanan, kisah atau cerita, serta metode pemberian hadiah dan hukuman.

Kata kunci : Pendidikan, Akhlak, dan kitab *Washaya Al Abaa Lil Abnaa*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Metode Penelitian.....	87
E. Fokus Kajian	98
F. Definisi Konseptual.....	98
G. Kajian Pustaka.....	10
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	15
B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Akhlak.....	19
C. Materi Pendidikan Akhlak.....	21
D. Metode Pembinaan Akhlak.....	25
E. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak.....	28
BAB III BIOGRAFI SYAIKH MUHAMMAD SYAKIR AL ISKANDARI DAN DESKRIPSI KITAB <i>WASHAYA AL ABAA LIL ABNAA</i>	
A. Riwayat Hidup Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari.....	31
B. Karya-karya Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari.....	32
C. Sistematika Penulisan Kitab <i>Washaya Al Abaa Lil Abnaa</i>	33

D. Deskripsi Kitab <i>Washoya Al Abaa Lil Abnaa</i>	33
---	----

**BAB IV KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK ANAK SEKOLAH
DASAR DALAM KITAB WASHOYA AL ABAA LIL ABNAA
KARYA SYAIKH MUHAMMAD SYAKIR AL ISKANDARI**

A. Penyajian data	
1. Tujuan Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Washoya Al Abaa Lil Abnaa</i>	48
2. Materi Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Washoya Al Abaa Lil Abnaa</i>	49
3. Metode Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Washoya Al Abaa Lil Abnaa</i>	50
4. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Washoya Al Abaa Lil Abnaa</i>	53
B. Analisis data	
1. Tujuan Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Washoya Al Abaa Lil Abnaa</i>	67
2. Materi Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Washoya Al Abaa Lil Abnaa</i>	68
3. Metode Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Washoya Al Abaa Lil Abnaa</i>	69
4. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Washoya Al Abaa Lil Abnaa</i>	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
C. Kata Penutup	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era modern diantara masalah besar yang dihadapi masyarakat adalah merosotnya nilai-nilai akhlak dan moral, berkembangnya budaya materialistik, individualistik, dan hedonistik yang pada akhirnya menimbulkan berbagai bentuk perbuatan yang menyimpang diantaranya kriminalitas, sadisme, krisis moral dan akhlak. Merosotnya nilai akhlak dan moral dikalangan remaja merupakan dampak dari kemajuan teknologi yang semakin pesat dan masih kurang bias dimanfaatkan dengan baik dan bijak oleh remaja Indonesia. Dari foto-foto dan video tidak layak tonton yang beredar memunculkan fakta bahwa remaja saat ini sudah sangat dekat dengan kegiatan seks bebas. Ini sungguh sangat mengawatirkan dengan perilaku remaja bagi masa depan bangsa.² Selain itu budaya-budaya luar sangat berpengaruh karena remaja saat ini merasa budaya luarlah yang dapat membuat mereka lebih maju. Dampak yang bisa dilihat dari kemerosotan moral dan akhlak adalah realitas kehidupan masyarakat perkotaan yang bersifat individual. Hal ini bisa dilihat dari kurangnya komunikasi antar satu orang dengan individu lainnya yang ada di sekitarnya. Banyak di lingkungan sekitar, anak-anak sekolah telah memanfaatkan teknologi, apalagi pada masa pandemi seperti sekarang ini. Namun dalam memanfaatkan teknologi, tidak jarang yang menyalahgunakan teknologi dengan hanya bermain game online, menonton video yang kurang terhadap nilai pendidikan. Sehingga dengan terjadinya peristiwa tersebut, waktu belajar anak berkurang, waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar dengan baik tersita dengan penyalahgunaan teknologi.

Tetangga dan lingkungan sekitar kurangnya kepedulian terhadap kepentingan orang lain yang ada di sekitarnya, minimnya interaksi dengan orang lain seperti tetangga di sekitar rumah, rekan kerja yang biasanya paling

² Mochamad Tomy Prasoj, Skripsi : *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Washoya Al Abaa' Lil Abnaa' Karya Syech Muhammad Syakir Al Iskandari*, (Malang : UIN Malang, 2019), hlm.1

sering bertemu dan bertatap muka. Seiring dengan hal ini, kasus lain yang bermunculan dengan berdagangan manusia yang telah dilansir oleh beberapa media cetak maupun media elektronik. Dalam hal ini peran orang tua sangatlah penting mendampingi dan memberikan pengetahuan dari apa yang anak mereka lihat dan alami sehingga remaja tidak akan mudah terpengaruh dalam pergaulan bebas dan penggunaan teknologi secara baik dan benar. Perkembangan teknologi yang semakin berkembang sebaiknya bisa dipergunakan dengan baik dan bermanfaat bagi diri dalam memperkaya ilmu dan pengalaman. Kehadiran orang tua berperan sangat penting khususnya bagi anak mereka yang sedang mendalami ilmu pengetahuan. Dengan adanya bimbingan dan pengawasan orang tua, maka anak akan lebih terkontrol dalam kegiatan yang dilakukan sehari-hari.

Dalam pandangan Islam, akhlak atau moral memiliki tempat yang tinggi. Begitu tingginya akhlak atau moral dalam Islam sehingga Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam menjadikannya sebagai indikator keimanan. Beliau bersabda: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Abû Dâwûd dan Tirmidzi). Dalam Islam, akhlak diidentifikasi dengan kuat dengan keimanan dan tidak dapat dipisahkan darinya. Hubungan antara keimanan dan akhlak juga terlihat jelas dalam cara-cara Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tentang akhlak. Beliau seringkali menghubungkan keimanan kepada Allah dan hari akhir dengan akhlak. Ketika seseorang memiliki tujuan dan standar yang tinggi, khususnya keridlaan Allah, maka pada saat itu, biasanya dia akan membenci apa pun yang bertentangan dengan tujuan tersebut, terlebih lagi semua aktivitas atau sifat yang dibenci oleh Allah.³

Akhlak ditinjau dari segi etimologi (kebahasaan), kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab, yaitu jama' dari kata “khuluqun” yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan. Kata “akhlak” juga berasal dari kata

³ Ibrahim Bafadhol, Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Uslam, “*Jurnal Edukasi Islami*” (Jurnal Pendidikan Islam Volume 06 Nomor 12, Juli 2017) hlm.45

“khalaqa” atau “Khalqun”, artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan “khaliq”, artinya pencipta dan “makhluk”, artinya yang diciptakan.

Secara etimologi (kebahasaan), kata “pendidikan” berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata majemuk paedagogike. Kata tersebut terdiri dari dua kata, yaitu kata paes dan ago, paes berarti anak, sedangkan ago berarti aku membimbing. Kata paedagogike ini bisa diartikan secara simbolik, yang kemudian memiliki arti sebagai perbuatan membimbing anak. Dalam hal ini, bimbingan menjadi kegiatan inti dalam proses pendidikan.⁴

Pendidikan akhlak memiliki peranan penting dalam perjalanan hidup. Dilihat dari substansinya, manusia memiliki perilaku luar biasa yang tidak dimiliki oleh makhluk lain di alam semesta sehingga manusia adalah makhluk yang paling unggul. Oleh karena itu, pendidikan akhlak sangat penting dan bahkan menjadi bagian terpenting dalam pendidikan Islam. Ajaran Islam banyak membahas tentang ajaran akhlak mulia karena pembentukan akhlak mulia merupakan misi utama Islam. Akhlak dalam Islam menempati posisi yang sangat mendasar, karena kesempurnaan keimanan seorang muslim ditentukan oleh kualitas akhlaknya.

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk memiliki nilai-nilai akhlak yang mulia dengan mengacu pada pribadi Rasulullah Muhammad SAW sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

Lingkungan sangat berpengaruh besar bagi pembentukan akhlak seseorang. Jika seseorang hidup di lingkungan yang baik maka sangat mungkin kepribadian seseorang tersebut akan baik. Tetapi, perkembangan zaman terus melaju seiring perkembangan moral yang semakin memburuk. Karena

⁴ Muchtar,dkk,Konsep Pendidikan Akhlak dan Dakwah dalam Perspektif Dr.KH.Zakky Mubarak,MA,(*Jurnal Study al-Qur'an*, Volume 12 Nomor 02 Tahun 2016)hlm.197.

pendidikan yang ada hanyalah proses perpindahan pengetahuan saja dan belum menyentuh dasar yang lebih mendalam lagi, seperti pembentukan kepribadian, pengembangan kemampuan diri dan mental yang sanggup menghadapi perkembangan zaman. Masalah pendidikan semakin ruwet dengan kondisi anak didik yang semakin sulit untuk diingatkan dan tidak bernilai dalam tindakan dan perilakunya. Tawuran antar pelajar, terjerat dalam kasus narkoba, mencuri, bahkan berani melawan orang tua adalah contoh rusaknya moral dan akhlak pada generasi muda.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 1, pendidikan adalah : *“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif agar mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukannya, masyarakat, bangsa dan negara”*

Oleh karena itu, dalam pendidikan terdapat proses timbal balik antara pendidik, anak didik, ilmu pengetahuan dan keterampilan yang saling berbagi. Hubungan timbal balik yang terjadi dalam pendidikan sebagai prasyarat keberhasilan pendidikan, sebagaimana seorang guru yang lebih awal memiliki pengetahuan tertentu yang kemudian diberikan atau ditransformasikan kepada anak didik. Dinamika pendidikan terjadi manakala proses hubungan timbal balik berlangsung dengan mempertahankan nilai-nilai kepribadian yang aktual.⁵

Munculnya konsepsi pendidikan akhlak pada dasarnya lebih dahulu dibandingkan dengan konsep pendidikan karakter yang saat ini sedang digalakkan. Pendidikan karakter sebenarnya hanyalah alih bahasa pola pendidikan akhlak yang sudah sekian lama berlangsung di dunia pendidikan, baik formal maupun non formal seperti pondok pesantren. Konsepsi pendidikan akhlak yang telah lama ada ini seharusnya menjadi ciri khas bangsa

⁵ Muhammad Syauqi, Skripsi : *Pendekatan Pendidikan Karakter Perspektif Syaikh Muhammad Syakir Al Iskandari (Kajian Kitab Washoya Al-Abaa' lil Abnaa')*, (Malang : UIN Malang, 2019), hlm.2

Indonesia yang perlu didekonstruksi dan rekonstruksi sehingga bisa menjadi kekinian dan faktual, di samping juga mengembangkan pola pendidikan karakter yang memang sudah diprogramkan. Pendidikan akhlak yang sudah menjadi ciri khas bangsa Indonesia saat ini tersamarkan dengan digalakkannya pendidikan karakter oleh pemerintah. Ada yang berpendapat, pendidikan karakter yang saat ini diprogramkan menjadi penyempurna pendidikan akhlak, tetapi ada juga yang berpendapat bahwa konsep pendidikan karakter berbeda dengan konsep pendidikan akhlak. Terlepas dari pro kontra pendapat tersebut, secara substansial baik pendidikan karakter maupun pendidikan akhlak sebenarnya berakar pada pentingnya penanaman olah rasa dan olah hati bagi siswa. Dalam bahasa pendidikan, olah rasa dan olah hati termasuk ranah afektif yang menjadi goal terakhir pendidikan. Untuk itu, substansi tujuan antara pendidikan karakter dan pendidikan akhlak memiliki persamaan dalam penekanan ranah afektif siswa atau olah rasa dan olah hati yang ada pada pendidikan akhlak sejak zaman dahulu. Pendidikan akhlak menjadi sangat urgen untuk direkonstruksi ulang mengingat konsepsi ini sudah tergerus dengan konsepsi pendidikan karakter yang sudah digalakkan oleh pemerintah. Pendidikan akhlak yang dipandang sudah tidak up to date saat ini menjadi dilema bagi dunia pendidikan di Indonesia. Jika lebih sebenarnya pola pendidikan akhlak tetap tidak karakter yang digalakkan oleh ditelusuri secara komprehensif, bisa hilang dalam pendidikan di Indonesia, khususnya pendidikan agama Islam. Hanya saja pendidikan akhlak saat ini muncul dengan wajah yang berbeda, meskipun dengan substansi konten atau isi yang relatif sama.

Pembelajaran Akhlak dapat dijadikan sebagai dasar perubahan pendidikan agama Islam yang berlangsung saat ini. Tujuan Pendidikan Akhlak adalah untuk membentuk keagamaan siswa, yang berakar pada kesucian hati yang ditransformasikan dalam pendidikan Akhlak mampu membentuk kepribadian siswa lebih berbudi pekerti luhur. Dengan demikian, pembelajaran Akhlak seharusnya menekankan pembentukan keagamaan siswa yang berakar

pada kesucian hati dalam rangka membentuk kepribadian siswa lebih berbudi pekerti luhur.⁶

Melihat betapa pentingnya pendidikan akhlak yang dimulai dari masa dini hingga masa yang akan datang dan untuk menumbuhkan akhlak yang diajarkan oleh Rasulullah maka Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari menulis sebuah kitab yang berisi nasehat mengenai pendidikan akhlak yang diberi nama *Washaya Al Abaa' Lil Abnaa'*. Kitab *Washaya Al-Abaa Lil Abnaa'* merupakan kitab yang memudahkan seseorang untuk memahami dan mengajarkan pendidikan akhlak. Kitab ini menjelaskan nasihat-nasihat pendidikan akhlak yang harus dijalankan dan harus ditinggalkan. Kitab ini terdiri dari 52 halaman yang terbagi menjadi 20 bab. Namun dalam hal ini, penulis menggunakan terjemah kitab tersebut. Selain itu, kitab *Washaya Al Abaa' Lil Abnaa'* menjadi alasan penulis untuk dijadikan sebuah penelitian karena dalam kitab tersebut merujuk kepada anak Sekolah Dasar dan kalangan Pondok Pesantren yang mana ada relevansinya dengan prodi penulis yaitu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Dengan demikian, penulis bermaksud menelaah lebih jauh dalam sebuah penelitian dengan judul “Konsep Pendidikan Akhlak Anak Sekolah Dasar dalam Kitab *Washaya Al Abaa' Lil Abnaa'* karya Syaikh Muhammad Syakir Al Iskandari”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan dalam penelitian ini adalah “bagaimana konsep pendidikan akhlak anak sekolah dasar dalam terjemah Kitab *Washaya Al Abaa Lil Abnaa' ?*”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep pendidikan akhlak anak sekolah dasar dalam terjemah Kitab *Washaya Al Abaa' Lil Abnaa'*.

⁶ Mas'ud Masduqi, *Pendidikan Akhlak Kontekstual*, (Semarang : CV Pilar Nusantara, 2017),hlm.5-7

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan nantinya akan memberikan manfaat, adapun manfaatnya sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Washaya Al Abaa' Lil Abnaa'*.
- 2) Menambah referensi bagi mahasiswa IAIN Purwokerto pada umumnya dan khususnya bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
- 3) Sebagai pengembangan dan acuan penelitian pendidikan mengenai penanaman pendidikan akhlak dalam kitab *Washaya Al Abaa' Lil Abnaa'*.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian dapat dijadikan bahan bacaan dan referensi
- 2) Sebagai acuan bagi peneliti-peneliti berikutnya mengenai pendidikan akhlak.

D. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kepustakaan (library research), karena yang dijadikan objek kajian adalah hasil karya tulis yang merupakan hasil pemikiran.

2. Sumber Data

- a. Data primer merupakan data yang diambil dari sumber utamanya yaitu terjemah kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* karya Muhammad Syakir Al-Iskandari.
- b. Data sekunder merupakan data yang diambil dari buku-buku yang terkait dengan judul penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data pustaka yaitu membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian dari berbagai

referensi yang diambil dari buku dan karya ilmiah yang mendukung penelitian skripsi ini.⁷ Dengan mengutamakan data primer dan sekunder.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu.⁸ Analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu.⁹ Data yang telah terkumpul, kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi. Yang mana metode yang digunakan adalah teknik sistematis untuk menganalisis pesan dan mengolah pesan. Analisis isi merupakan suatu teknik yang memungkinkan seseorang menguraikan dan memahami perilaku manusia secara tidak langsung, dengan menganalisis komunikasi antara satu manusia dan manusia lainnya, dalam berbagai genre dan ragam bahasa yang digunakan, misalnya melalui buku pelajaran sekolah, berita media massa, esai, novel, cerpen, drama, majalah, artikel, buku petunjuk, lagu, pidato kampanye, iklan, gambar. Isi dari semua bentuk/tipe/jenis komunikasi itu dapat dianalisis karena keyakinan, sikap, nilai, dan pandangan seseorang atau kelompok orang biasanya terungkap dalam tindak komunikasi. Ide awal menempatkan analisis isi sebagai suatu metode penelitian mula-mula muncul dari Berelson.¹⁰

Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan isi sebuah kitab yang menggambarkan situasi penulis dan anak didiknya pada waktu kitab itu ditulis. Metode ini digunakan untuk menganalisis data-data kepustakaan yang bersifat deskriptif eksploratif. Pada penelitian ini, dengan metode analisis isi diharapkan dapat memberi

⁷ Muhammad Sul Khan, Skripsi: *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Washoya al aba' lil abna Karya Muhammad Syakir al-Iskandari*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017)

⁸ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm.120.

⁹ Linda Ambarwati, Skripsi: *Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa' dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Anak*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018)

¹⁰ Sumarno, Analisis Isi Dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa Dan Sastra, *Jurnal Elsa*, Volume 18, No. 2, September 2020

pemahaman terhadap nilai-nilai pendidikan akhlak melalui kitab *Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa'*.

E. Fokus Kajian

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah Konsep Pendidikan Akhlak Anak Sekolah Dasar dalam Terjemah Kitab *Washoya Al Abaa' Lil Abnaa'* karya Syaikh Muhammad Syakir Al Iskandari

F. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

a. Konsep

Menurut Rosser dan Ratna Wilis Dahar bahwa konsep adalah suatu abstraksi yang mewakili satu kelas obyek, kejadian, kegiatan atau hubungan yang mempunyai atribut yang sama. Menurut Dahar konsep adalah suatu abstrak yang memiliki suatu kelas objek, kejadian, kegiatan, hubungan yang mempunyai atribut yang sama. Konsep merupakan salah satu pengetahuan awal yang harus dimiliki siswa karena konsep merupakan dasar dalam merumuskan prinsip-prinsip. Setiap konsep tidak berdiri sendiri melainkan berhubungan satu sama lain, oleh karena itu siswa dituntut tidak hanya menghafal konsep saja tetapi hendaknya memperhatikan hubungan antara satu konsep dengan konsep lainnya.¹¹

b. Pendidikan Akhlak

Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan

¹¹ Lin Suciani Astuti, Penguasaan Konsep IPA Ditinjau dari Konsep Diri dan Minat Belajar Siswa, (*Jurnal Formatif* Volume 7 Nomor 1 2017) hlm.42.

yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap di mana proses pengajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat.¹²

Akhlak, budi pekerti, moral, adalah usaha melakukan suatu tindakan kebaikan sesuai dengan nilai-nilai luhur, agama, adat istiadat, atau bahkan lahir dari kata hati yang suci dan nurani yang jujur. Hal ini akan menimbulkan akhlak atau etika seseorang menjadi moralis (budiman) karena dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk.

Akhlak atau etika mempunyai arti yang sama dengan” kesusilaan“kata dasarnya adalah “susila” yang berasal dari Bahasa Sansekerta “Su” yang berarti baik dan “Sila” yang berarti norma kehidupan, jadi Susila mempunyai arti norma kehidupan yang baik.

c. Anak Sekolah Dasar

Anak sekolah dasar adalah mereka yang berusia 6-12 tahun atau biasa disebut dengan periode intelektual.¹³ Pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia dan keterampilan yang dikuasaipun semakin beragam. Minat anak pada periode ini terutama terfokus pada segala sesuatu yang bersifat dinamis bergerak. Implikasinya adalah anak cenderung untuk melakukan beragam aktivitas yang akan berguna pada proses perkembangannya kelak. Yang mana dalam hal ini anak adalah mereka yang masih sangat membutuhkan bimbingan, didikan, dan penguasaan pengetahuan, agar tumbuh berkembang dengan baik dan benar.

d. Kitab *Washaya Al Abaa' Lil Abnaa'*

Kitab *Washaya Al Abaa' Lil Abnaa'* yaitu kitab yang menjelaskan nasihat-nasihat pendidikan akhlak yang mulia. Yang mana sebagai perumpamaan nasihat seorang guru atau orang tua kepada muridnya atau

¹² Sungkowo, Konsep Pendidikan Akhlak (Komparasi Pemikiran al Ghazali dan Barat), (*Jurnal Nur el-Islam* Volume 01 Nomor 01 April 2014) hlm.35

¹³ W. Ayu, Skripsi: *Pengertian Anak Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, 2018), hlm.9

anaknya. Kitab ini ditulis oleh seorang ulama' yang bernama Muhammad Syakir Al-Iskandari, beliau dilahirkan di Jurja' pada 1866 M. Kitab ini sangat ringkas dan mudah dipahami, terutama bagi para pelajar. Kitab ini juga sangat dibutuhkan bagi setiap murid untuk mendidik akhlak yang baik dan mewujudkan cita-citanya.¹⁴ Khususnya dalam mendalami ilmu pendidikan akhlak.

G. Kajian Pustaka

Dalam penulisan proposal skripsi ini, penulis juga mengkaji beberapa penelitian yang terkait sebelumnya yang penulis gunakan sebagai bahan perbandingan dan keterkaitannya antara penelitian yang telah ada dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang. Beberapa judul yang terkait antara lain yaitu penelitian yang ditulis oleh :

1. Skripsi yang berjudul “ Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Washoya Al Aba' Lil Abna'* Karya Muhammad Syakir Al Iskandari” yang ditulis oleh Muhammad Sulkhan dari IAIN Salatiga, 2017. Mengemukakan bahwa konsep pendidikan akhlak dalam kitab *washoya al aba' lil abnaa* meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada rasulullah, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada saudara (teman) adab sehari hari, akhlak mahmudah dan madmumah. Sedangkan relevansi konsep pendidikan akhlak dalam kitab *washoya al abaa lil abna* dalam konteks kekinian dapat menjadi solusi dalam memperbaiki akhlak, khususnya dalam menghadapi karakteristik jaman sekarang atau kekinian.¹⁵ Persamaan dengan skripsi penulis yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif yakni dalam bentuk kepustakaan (*library research*). Perbedaan dengan skripsi penulis adalah hasil penelitian penulis berisi tentang konsep pendidikan akhlak, tidak dengan relevansi dalam konteks kekinian.

¹⁴ Muhammad Sulkhan, Skripsi: *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Washoya al aba' lil abna Karya Muhammad Syakir al-Iskandari*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017), hlm.10

¹⁵ Muhammad Sulkhan, *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Washoya Al Abaa' Lil Abnaa' Karya Muhammad Syakir Al Iskandari*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017).

2. Skripsi yang berjudul “Etika Menuntut Ilmu Dalam Kitab *Washoya* Karya Muhammad Syakir” yang ditulis oleh Risa Rosiana S dari IAIN Salatiga, 2017. Mengemukakan bahwa etika menuntut ilmu dalam kitab *Washaya Al Abaa Lil Abnaa* meliputi belajar secara giat dan bersungguh-sungguh, antusias dalam menuntut ilmu, menghormati guru dan teman, berdiskusi, pemahaman, rendah diri (tawadu’), menggunakan waktu dengan sebaik mungkin, dan lain sebagainya. Diskusi merupakan aspek dalam menuntut ilmu yang masih melekat dan masih digunakan dalam proses belajar mengajar sampai saat ini. Sebab didalam diskusi murid mampu mengambil manfaatnya antara lain dapat menghargai pendapat orang lain, mempunyai rasa percaya diri, memiliki jiwa empati yang tinggi. Sikap tawadu dan tidak boleh takabur merupakan suatu sikap yang harus ditanamkan sejak dini oleh penuntut ilmu sebab keduanya merupakan dasar agar kelak tidak memiliki sifat sombong terhadap orang lain. Relevansi etika menuntut ilmu dalam kitab *Washaya Al Abaa’ Lil Abnaa* dalam masa sekarang dapat menjadi solusi dalam memperbaiki akhlak, khususnya dalam menghadapi zaman sekarang.¹⁶ Persamaan dengan skripsi penulis yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif yakni dalam bentuk kepustakaan (*library research*). Perbedaan dengan skripsi penulis adalah hasil penelitian penulis berisi tentang konsep pendidikan akhlak bukan berisi tentang etika menuntut ilmu.
3. Skripsi yang berjudul “Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Syekh Muhammad Syakir (Dalam Kitab *Washoya Al Abaa’ Lil Abnaa*) yang ditulis oleh Ajat Sudrajat IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2016. Mengemukakan bahwa konsep pendidikan anak terhadap akhlak yang pertama yaitu akhlak kepada Allah, Rasulullah, orang tua, masyarakat, serta lingkungan. Dengan tujuan agar anak berakhlakul karimah, mampu mengembangkan diri, ilmu, tugas tugas hidupnya, mewujudkan moral mulia, peran aktif dalam membangun kehidupan guna menjalankan tugas

¹⁶ Risa Rosiana, *Etika Menuntut Ilmu Dalam Kitab Washoya Karya Muhammad Syakir*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017)

dan kewajibannya sebagai umat Islam, dengan harapan menjadi manusia yang bermanfaat bagi semua makhluknya.¹⁷ Persamaan dengan skripsi penulis yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif yakni dalam bentuk kepustakaan (*library research*). Perbedaan dengan skripsi penulis adalah hasil penelitian penulis berisi tentang konsep pendidikan akhlak bukan konsep pendidikan anak.

4. Skripsi yang berjudul “Etika Mencari Ilmu Dalam Kitab *Washoya Al-Abaa Li Al-Abnaa* Karya Syaikh Muhammad Syakir Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Nasional” yang ditulis oleh Lidiana dari IAIN Purwokerto 2019. Mengemukakan bahwa pertama, etika yang harus dimiliki oleh pencari ilmu menurut Syaikh Muhammad Syakir dalam kitab *Washoya Al-Abaa Lil Abnaa* diantaranya adalah bertakwa kepada Allah dan Rasulnya, berbuat baik kepada orang tua, guru, dan teman, bersungguh-sungguh dalam membaca dan memahami pelajaran, melaksanakan belajar, mengkaji ulang dan diskusi, belajar secara bertahap, taat pada aturan, mempunyai perilaku terpuji, menghindari perilaku tercela, menjaga kesehatan dan mandiri. Kedua, mengenai tujuan pendidikan nasional, berdasarkan penelitian memiliki relevansi terhadap etika mencari ilmu dalam kitab *Washoya Al-Abaa Lil Abnaa* karya Syaikh Muhammad Syakir yaitu sama-sama berusaha menjadikan pencari ilmu sebagai pribadi yang bertakwa yang mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggungjawab.¹⁸ Persamaan dengan skripsi penulis yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif yakni dalam bentuk kepustakaan (*library research*). Perbedaan dengan skripsi penulis adalah hasil penelitian

¹⁷ Ajat Sudrajat, *Konsep Pendidikan Anak dalam Perspektif Syekh Muhammad Syakir (dalam Kitab Washoya al abaa' lil abnaa)*. (Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2016)

¹⁸ Lidiana, *Etika Menuntut Ilmu Dalam Kitab Washoya Al-Abaa li Al-Abnaa Karya Syaikh Muhammad Syakir dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Nasional* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019)

penulis berisi tentang konsep pendidikan akhlak bukan berisi tentang etika mencari ilmu dan relevansinya dengan tujuan pendidikan nasional.

5. Skripsi yang berjudul “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Washoya Al-Aba Li Al-Abna* Karya Syaikh Muhammad Syakir” yang ditulis oleh Khilmy Lutfiyah dari IAIN Purwokerto 2019. Mengemukakan bahwa, Konsep pendidikan akhlak adalah proses pengenalan yang ditanamkan secara bertahap kemudian dengan pengetahuan itu mengembangkan kehidupan yang lebih baik dengan memperbaiki akhlak terhadap Allah SWT maupun sesama makhluk ciptaan Allah sebagaimana yang tertuang dalam kitab *Washoya Al-Abaa li Al-Abnaa'* karangan Muhammad Syakir manusia diarahkan untuk kitab *Waşaya Al Aba' li Al - Abna* adalah yang berisi tentang akhlak-akhlak yang mulia (yang diridhai Allah SWT).¹⁹ Persamaan dengan skripsi penulis yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif yakni dalam bentuk kepustakaan (*library research*). Perbedaan dengan skripsi penulis adalah judul penelitian penulis yaitu konsep pendidikan akhlak anak sekolah dasar dalam kitab *Washoya Al Abaa Lil Abnaa*, bukan konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Washoya Al Abaa Lil Abnaa*.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang penulis maksud disini adalah sistematika penyusunan skripsi dari bab ke bab. Sehingga skripsi ini menjadi satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisah-pisahkan. Hal ini bertujuan agar tidak ada pemahaman yang menyimpang dari maksud penulisan skripsi ini. Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Bab *Pertama*, Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, fokus kajian, definisi konseptual, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan sebagai gambaran awal dalam memahami skripsi ini.

¹⁹ Khilmy Lutfiyah, *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Washoya Al-Abaa li Al-Abnaa Karya Syaikh Muhammad Syakir* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019)

Bab *Kedua*, Membahas tentang teori konsep pendidikan akhlak meliputi konsep pendidikan akhlak, dasar dan tujuan pendidikan akhlak, materi pendidikan akhlak, metode pendidikan, dan ruang lingkup pendidikan akhlak.

Bab *Ketiga*, Membahas tentang hasil penelitian yang berisi biografi Muhammad Syakir, dan deskripsi kitab *Washoya Al Abaa' lil Abnaa'*.

Bab *Keempat*, Pembahasan yang berisi tentang konsep pendidikan akhlak anak sekolah dasar dalam Kitab *Washoya Al Abaa' Lil Abnaa'* dan analisis terhadap implementasinya terhadap Pendidikan Islam.

Bab *Kelima*, Penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah pendidikan yang mengajarkan perilaku manusia, yang mana mengedepankan akhlak atau moral. Pendidikan akhlak sangatlah penting diajarkan dalam waktu sedini mungkin, karena pendidikan akhlak berkaitan dengan akidah dan ketakwaan, yang mana sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari dan masa yang akan datang. Dengan demikian peneliti mengkaji dan menyimpulkan bahwa konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Washaya Al Abaa Lil Abnaa* adalah terdiri beberapa ruang lingkup akhlak diantaranya adalah yang pertama akhlak terhadap Allah S.W.T., diantaranya meliputi taqwa, mengimani takdir, tawakal, yang kedua akhlak terhadap sesama manusia yaitu meliputi akhlak terhadap rasulullah, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap guru, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap teman, dan yang ketiga adalah akhlak terhadap lingkungan yaitu meliputi sopan santun, ramah terhadap lingkungan, tidak mengganggu lingkungan, memiliki jiwa sosial dan tolong menolong yang tinggi. Dimana penjelasan tersebut dijelaskan dengan beberapa metode yang terdapat dalam kitab *Washaya Al Abaa Lil Abnaa* diantaranya adalah metode ceramah, nasihat, keteladanan, kisah atau cerita, serta metode pemberian hadiah dan hukuman.

Tujuan penanaman akhlak adalah untuk membentuk kepribadian yang mulia, dan mampu menerapkan berdasarkan pengetahuan, nilai, dan keterampilan pelajaran yang mereka dapatkan yang mana sebagai bekal bagi kehidupan sehari-hari yang tumbuh dan berkembang sehingga mewujudkan sikap dan perilaku peserta didik yang konsisten dengan akhlak yang mulia seperti yang diajarkan dalam agama.

B. Saran

Setelah peneliti mengkaji dan menganalisis terkait konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Washaya Al Abaa Lil Abnaa* karya Syaikh Muhammad Syakir Al Iskandari adalah hendaknya para pencari ilmu dapat mengambil hikmah dari nasihat-nasihat yang diajarkan atau yang tertera dalam kitab tersebut dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadikan kita berfungsi seutuhnya menjadi manusia. Kemudian saran selanjutnya, orang tua sebagai penanggung jawab utama dan yang diberikan amanah oleh Allah, hendaknya meningkatkan dukungan dan kesadaran akan peranan yang sangat penting dalam mendukung proses pendidikan yang sedang berlangsung terutama mendukung dalam pendidikan akhlak.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Ta'ala, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan segala keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Linda. 2018. Skripsi: *Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa' dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Anak*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Amin, Ridwan. 2016. *Dasar-Dasar Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf Ayat 199-202*. Makassar: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
- Astuti, Lin Suciani. 2017. Penguasaan Konsep IPA Ditinjau dari Konsep Diri dan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Formatif Volume 7 Nomor 1*
- Ayu, W. 2018. Skripsi: *Pengertian Anak Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Bafadhol, Ibrahim. 2017. Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam. "*Jurnal Edukasi Islami*" *Jurnal Pendidikan Islam Volume 06 Nomor 12*.
- Habibah, Syarifah. 2015. Akhlak Dan Etika Dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar. Volume 1 Nomer 4*
- Haryanti, Nik. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Malang : PENERBIT GUNUNG SAMUDERA
- Juraini, Fatimah. 2018. PEMBINAAN AKHLAK TERHADAP SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SD NEGERI UNGGUL LAMPENEURUT ACEH BESAR. *Jurnal FKIP Unsyiah, Volume 3 Nomor 2*
- Lidiana. 2019. Skripsi : *Etika Menuntut Ilmu Dalam Kitab Washoya Al-Abaa li Al-Abnaa Karya Syaikh Muhammad Syakir dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Nasional*. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Lutfiyyah, Khilmy. 2019. Skripsi : *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Washoya Al-Abaa li Al-Abnaa Karya Syaikh Muhammad Syakir*. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Masduqi, Mas'ud. 2017. *Pendidikan Akhlak Kontekstual*. Semarang : CV Pilar Nusantara
- Mubarak, Zakky, dkk. 2016. Konsep Pendidikan Akhlak dan Dakwah dalam Perspektif Dr. KH., MA Muchtar, *Jurnal Studi Al-Qur'an Vol.12 , No. 2*

- Muchtar,dkk. 2016. Konsep Pendidikan Akhlak dan Dakwah dalam Perspektif Dr.KH.Zakky Mubarak,MA,(*Jurnal Study al-Qur'an*, Volume 12 Nomor 02.
- Nurhasan. 2018. Pola Kerjasama Sekolah Dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak (Studi Multi Kasus di MI Sunan Giri Dan MI Al-Fattah Malang), *Jurnal Al-Makrifat Vol 3 No 1*
- Nurhayati. 2014. Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam. *Jurnal Mudarrisuna*. Volume 4
- Prafitri, Bayu & Subekti. 2018. METODE PEMBINAAN AKHLAK DALAM PENINGKATAN PENGAMALAN IBADAH PESERTA DIDIK DI SMP N 4 SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 04 No. 2*
- Ridha Wardati, Anis. 2019. KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK ANAK USIA SEKOLAH DASAR MENURUT IBNU MISKAWAIH (Telaah Kitab Tahdzib al-Akhlaq), *Jurnal Darris (Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah) Vol. 2 No. 2*
- Rizal Mz, Syamsul.2018. Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf. *Jurnal Pendidikan Islam vol.07, no. 1*
- Rosiana, Risa. 2017. *Etika Menuntut Ilmu Dalam Kitab Washoya Karya Muhammad Syakir*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Sahnan, Ahmad. 2018. Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar vol. 2, no. 2*
- Saproni. 2015. *Panduan Praktis Akhlak Seorang Muslim*. Bogor : CV BINA KARYA UTAMA
- Setiawan, Eko. 2017. Konsep Pendidikan Akhlak. *Jurnal Kependidikan Vol. 5 No. 1*
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sudrajat, Ajat. 2016. *Konsep Pendidikan Anak dalam Perspektif Syekh Muhammad Syakir (dalam Kitab Washoya al abaa' lil abnaa)*. Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
- Sulkhan, Muhamad. 2017. Skripsi: *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Washoya al aba' lil abna Karya Muhammad Syakir al-Iskandari*. Salatiga:IAIN Salatiga.

Sumarno. 2020. Analisis Isi Dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa Dan Sastra. *Jurnal Elsa, Volume 18, No. 2*

Sungkowo. 2014. Konsep Pendidikan Akhlak (Komparasi Pemikiran al Ghazali dan Barat). *Jurnal Nur el-Islam Volume 01 Nomor 01*

Suryadi, Rudi Ahmad. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish

Syakir, Muhammad. 2011. *Nasehat Orang Tua Kepada Anaknya Jawa Pegon dan Terjemah Indonesia*. Surabaya : Al Miftah

